

Pembentukan Kader GPS² (Gerakan Perempuan Sehat dengan SADARI) Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara

A'im Matun Nadhiroh¹, Irma Maya Puspita², Asta Adyani³, Awwalul Wiladatil Qodliyah⁴, Annisa' Wigati Rozifa⁵

Kata Kunci:

Kader;
Deteksi Dini;
SADARI;

Keywords:

Cadre;
Early detection;
SADARI.

Correspondensi Author

Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya
Email: aimmatunnadhiroh@um-surabaya.ac.id

Article History

Received: 02-07-2024;
Reviewed: 28-07-2024;
Accepted: 12-08-2024;
Available Online: 18-08-2024;
Published: 20-08-2024

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan Kader GPS² untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan melakukan deteksi dini melalui SADARI. Metode yang digunakan adalah pembentukan kader GPS² dan memberikan pendidikan kesehatan terhadap sasaran dan mengukur tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahannya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan sebelum kegiatan pendidikan kesehatan sebesar 47% yang mengetahui tentang SADARI dan hanya 4% (6 orang) yang sudah melakukan SADARI akan tetapi tidak rutin dilakukan setiap bulan. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan tentang SADARI menjadi meningkat sebesar 83% dan peserta sangat antusias untuk mengikuti gerakan SADARI yang diajarkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara melalui pemberian pendidikan kesehatan atau health education kepada kelompok resiko dalam hal ini adalah wanita usia 30 – 50 tahun cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan dan pembentukan kader GPS² sangat efektif untuk melakukan evaluasi serta sosialisasi tentang pentingnya SADARI. Diharapkan WUS Nasiyatul Aisyiyah cabang Burneh dapat melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI secara rutin dan mandiri di rumah.

Abstract. The aim of this community service is the formation of GPS² Cadres to increase WUS' knowledge about breast cancer and carry out early detection through BSE. The method used is forming GPS² cadres and providing health education to targets and measuring the target's level of knowledge before and after the activity to determine changes. The result of this community service activity was that 47% of them knew about BSE and only 4% (6 people) had done BSE but did not do it routinely every month. After being given counseling, knowledge about BSE increased by 83% and participants were very enthusiastic about following the BSE movement that was

taught. Community service activities in efforts to detect breast cancer early through providing health education to risk groups, in this case women aged 30 - 50 years, are quite effective in increasing knowledge about the importance of doing BSE. Health education and the formation of GPS² cadres are very effective in conducting evaluations and socializing the importance of BSE. It is hoped that WUS Nasyiatul Aisyiyah Burneh branch can carry out early detection of breast cancer using BSE regularly and independently at home.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

PENDAHULUAN

Nasyiatul Aisyiyah (NA) Burneh merupakan salah satu cabang NA yang ada di Bangkalan. Burneh adalah kecamatan di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Jumlah NA yang ada di Burneh ±75 sampai dengan 100 kader NA dengan usia antara 19 sampai dengan 40 tahun. Kegiatan rutin yang dilakukan di NA adalah pengajian setiap hari Jum'at sore dan sangat jarang sekali dilaksanakan kegiatan yang berbasis kesehatan seperti pendidikan kesehatan (penyuluhan) ataupun konseling.

Anggota NA Burneh termasuk kategori usia produktif dan risiko terjadinya masalah pada reproduksi juga tinggi. Salah satu masalah yang dapat terjadi pada usia reproduktif seperti gangguan pada payudara. Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan oleh tim pengusul didapatkan bahwa mayoritas anggota NA tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dikarenakan kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker payudara. Diantara anggota NA ditemukan sebanyak 4 orang yang mempunyai keluhan didaerah payudara (benjolan) akan tetapi dibiarkan begitu saja karena rasa takutnya yang lebih tinggi jika melakukan pemeriksaan. Terdapat 1 orang yang didiagnosa kanker payudara, oleh karena itu SADARI penting untuk disosialisasikan kepada warga melalui kader kesehatan NA cabang Langkap Burneh Bangkalan.

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita di Indonesia. Kanker payudara sering kali terdiagnosis pada stadium lanjut, dengan

angka kematian hingga 70% pada stadium lanjut. Berdasarkan data tahun 2022 hingga 2023, kanker payudara di Surabaya mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2023 sebanyak 1.677 kasus (Sofa et al., 2024). Secara global pada tahun 2020 penyebab kematian terbanyak pada wanita adalah kanker payudara yaitu sebesar 2,3 juta terdiagnosis kanker dengan 685.000 kematian pria (World Health Organization, 2024).

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam. Kanker ini mulai tumbuh di dalam jaringan payudara kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Amens et al., 2021; Barzaman et al., 2020).

Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab kematian akibat kanker kelima di dunia, dengan perkiraan 2,3 juta kasus dan 685.000 kematian pada tahun 2020, dan kasusnya diperkirakan akan mencapai 4,4 juta pada tahun 2070. Di antara wanita, kanker payudara menyumbang sekitar 24,5% dari semua kasus kanker dan 15,5% dari kematian akibat kanker, menempati peringkat pertama untuk kejadian

dan kematian di sebagian besar negara dunia pada tahun 2020 (Lei et al., 2021). Sekitar setengah dari semua kanker payudara terjadi pada wanita tanpa faktor risiko khusus selain jenis kelamin dan usia. Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di 157 dari 185 negara pada tahun 2022. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia. Sekitar 0,5–1% kanker payudara terjadi pada pria (World Health Organization, 2024).

Kejadian kanker payudara dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor risiko (Houghton & Hankinson, 2021; Kashyap et al., 2022). Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor. Penyebab kanker payudara tidak diketahui, tetapi kemungkinan multifaktorial (Łukasiewicz et al., 2021). Spesifik kanker payudara masih belum diketahui (Ningsih et al., 2021). Tetapi terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara, faktor tersebut diantaranya seperti: obesitas (kegemukan), perokok berat, pecandu alkohol, diet atau pola makan tidak sehat, kurang olahraga, genetik, usia, hormonal, riwayat menyusui, riwayat kehamilan (paritas) dan riwayat haid (menarche) (Brown, 2021; Bui et al., 2022; Devericks et al., 2022; García-Estévez et al., 2021; Kolb & Zhang, 2020; Li et al., 2020; Yang et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara adalah: faktor usia, faktor genetik, penggunaan hormon estrogen, penggunaan pil KB, usia menarche dan riwayat kanker payudara (Sipayung et al., 2022; Sofa et al., 2024).

Penyebab tingginya kasus kanker di Indonesia salah satunya adalah kondisi lingkungan yang terus menghasilkan zat berbahaya, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, efek rokok, makanan siap saji dan sebagainya (Boy et al., 2022; Hamzah et al., 2021). Penyebab lain juga mempengaruhi seperti kebiasaan tidur terlalu malam, kurang aktivitas fisik dan makan makanan cepat saji (Daly et al., 2021; Friedenreich et al., 2021; Gómez-Salgado et al., 2021).

Beberapa banyak bukti juga menunjukkan pengaruh gaya hidup dan faktor lingkungan terhadap perkembangan kanker, berbagai upaya dilakukan untuk tindakan pencegahan kanker salah satunya adalah

pencegahan sekunder yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri yang dapat membantu deteksi dini kanker (World Health Organization, 2024). Tindakan preventif yang bisa dilakukan untuk mencegah bertambahnya kasus kanker payudara di Indonesia adalah memberikan edukasi kepada Masyarakat umum melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

Berbagai program dan cara sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dan belum mendapatkan hasil yang signifikan untuk menurunkan kasus kanker serviks. Dimana pada tahun 2019 target cakupan deteksi dini diharapkan sebanyak 50% WUS melakukan deteksi dini akan tetapi sampai saat ini tercapai dikarenakan kesadaran, pengetahuan dan upaya pencegahan WUS tentang kanker serviks masih kurang. Strategi pengobatan kanker serviks sangat tergantung pada tahap diagnosis dan termasuk pembedahan, kemoterapi, radioterapi, atau terapi kombinasi.

Kegiatan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sehingga dapat menemukan tanda gejala kanker payudara sedini mungkin. Metode ini sangat sederhana, mudah dan diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan. Akan tetapi tidak banyak yang mengetahui dan melaksanakan SADARI (Hamid & Elektrina, 2023; Padauleng et al., 2020; Siregar, 2022).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara.

Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Maghfiroh et al., 2023).

METODE

Pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diawali dengan Survey awal dan melakukan koordinasi dengan Ketua PCNA, Langkap, Burneh Bangkalan. Kemudian melakukan pertemuan antara mitra dan tim pengusul untuk menyamakan persepsi tentang program serta memastikan alur kegiatan dan strategi implementasi agar berjalan dengan baik. Pada persiapan dilakukan pembuatan jadwal, pembuatan materi penyuluhan, dan perangkat evaluasi; persiapan alat dan medis; dan rekrutmen kader GPS² (Gerakan Perempuan Sehat dengan SADARI). Rekrutmen kader dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, telah dibentuk kader sebanyak 8 orang yang terdiri dari anggota Nasyiatul 'Aisyiyah Cabang Burneh. Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sound system, mikrofon, laptop, LCD, proyektor, banner, modul dan video SADARI.

Tahap pelaksanaan meliputi; pembentukan kader GPS², penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, dan sosialisasi tentang kader GPS². Media yang digunakan yaitu banner, materi penyuluhan berupa modul dan leaflet, dan video SADARI. Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kader GPS². Pada tahap akhir dilakukan penyusunan laporan akhir.

Mitra Pengabdian kepada masyarakat adalah PCNA, Burneh Bangkalan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada 01 Maret 2024, kemudian dilakukan evaluasi pada kader GPS² yang sudah dibentuk pada bulan juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk Kader GPS² (gerakan perempuan sehat

dengan SADARI). Setelah kader terbentuk, dilakukan pertemuan untuk persamaan persepsi dan juga pembekalan materi. Adapun kader GPS² berjumlah 8 orang, dengan karakteristik di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Kader GPS² (Gerakan Perempuan Sehat dengan SADARI)

No	Karakteristik Kader GPS ²	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	▪ 30-40 tahun	5	62.5%
	▪ 41-50 tahun	3	37.5%
2.	Pendidikan		
	▪ SMA	1	12.5%
	▪ Diploma	1	12.5%
	▪ Sarjana	6	75%
3	Pekerjaan		
	▪ IRT	1	12.5%
	▪ Swasta	1	12.5%
	▪ Guru	1	12.5%
	▪ PPPK/ASN	5	62.5%

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa dari 8 kader GPS² mayoritas berusia 30-40 tahun, sebanyak 5 orang (62,5%). Pendidikan sarjana sebanyak 6 orang (75%) dan berkerja sebagai PPPK/ASN sebanyak 5 orang (62.5%)

Adapun karakteristik peserta yang diberikan penyuluhan oleh kader GPS², dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

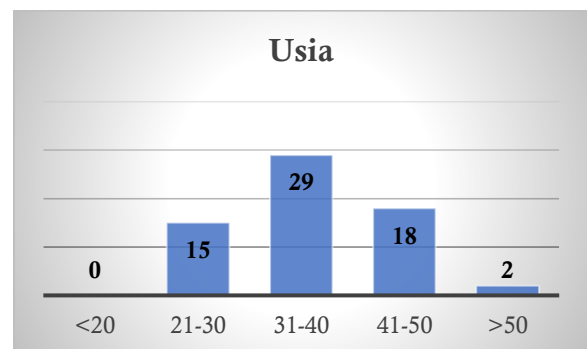


Diagram 1. Usia Peserta Penyuluhan Nasyiatul 'Aisyiyah Burneh Bangkalan

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 64 orang dengan disribusi usia yang bervariasi. Hampir 50% peserta berusia 31-40 tahun (29 orang).



Diagram 2. Pendidikan Peserta Penyuluhan Nasyiatul 'Aisyiyah

Pada diagram 2 di atas tingkat pendidikan peserta pada kegiatan ini adalah lebih dari 50% peserta penyuluhan berpendidikan Strata 1 yaitu sebanyak 36 orang (56%).

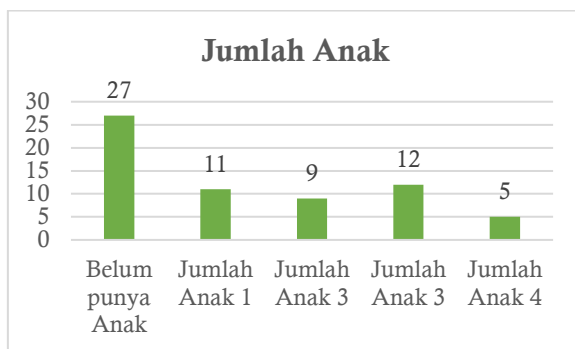


Diagram 3. Jumlah Anak Peserta Penyuluhan Nasyiatul 'Aisyiyah

Dari diagram 3 didapatkan banyak peserta penyuluhan yang belum memiliki anak yaitu berjumlah 27 orang (42%).

Kegiatan penyuluhan diberikan selama +45 menit kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang cara melakukan SADARI. Sebelum penyuluhan diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang SADARI, hasil sosialisasi dan penyuluhan tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa hanya 47% yang mengetahui tentang SADARI dan yang melakukan SADARI hanya 4% (6 orang) yang sudah melakukan SADARI sebelum diberikan penyuluhan akan tetapi tidak rutin dilakukan setiap bulan. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan tentang SADARI menjadi meningkat 83% dan peserta sangat antusias untuk mengikuti gerakan SADARI yang diajarkan.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim PkM

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Apriyanti, 2020). Green memaparkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat seseorang bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Tingkatan pengetahuan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, Tingkat pendidikan, minat, kebudayaan lingkungan dan informasi. Pada kegiatan ini, tim telah memberikan informasi kepada peserta tentang kanker payudara untuk meningkatkan pengetahuan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Perubahan tingkat pengetahuan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil data perubahan tingkat pengetahuan yang diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Pengetahuan yang tinggi tentang SADARI diharapkan akan meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aseri et al., 2023; Hamid & Elektrina, 2023; Mariana et al., 2018; Masse, 2019; Sakan, 2020; Sinaga, 2020; Susmini & Supriyadi, 2021; Widyahapsari et al., 2021a), menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyahapsari et al., 2021b), yang menyimpulkan bahwa

keyakinan, sikap dan perilaku kesehatan seorang perempuan itu dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan seorang perempuan tersebut tentang risiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara.

Sebuah study menyimpulkan bahwa program pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan sikap terhadap metode skrining kanker payudara diantaranya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kharaba et al., 2021; Rakhshani et al., 2022). Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa terdapat persentase yang cukup tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif cenderung kurang mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada saat pre-test (Setiawati et al., 2022). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari program pendidikan *Health Belief Model* terhadap pengetahuan, kepercayaan dan pemeriksaan payudara sendiri cukup positif.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri menjadi sangat penting bagi perempuan karena SADARI merupakan salah satu langkah sederhana untuk mendeteksi kanker payudara. Selain itu seorang perempuan akan lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang metode skrining kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Susmini & Supriyadi, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan dan sikap seseorang. Peran media pendidikan ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Media pendidikan yang baik mampu memberikan informasi sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran. Media pendidikan kesehatan yang lebih banyak melibatkan panca indra, misalnya video yang termasuk media audio visual sehingga seseorang mampu mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar mampu menghasilkan retensi ingatan lebih banyak (Noer et al., 2021; Wulandari et al., 2022).

Kemudian untuk selanjutnya diluar kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung,

8 kader GPS² yang sudah terbentuk akan melakukan sosialisasi dan juga evaluasi kepada peserta apakah melakukan SADARI atau tidak dirumah. Kader GPS² juga melakukan sosialisasi tentang SADARI kepada lingkungan sekitarnya, di sekolah (pada remaja), di warga lingkungan tempat tinggal (wanita usia subur).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi SADARI oleh Kader GPS² kepada Warga Sekitar Tempat Tinggal

Kader kesehatan adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat setempat yang dipilih dan dengan sukarela bersedia ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan program PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa) yang terlebih dahulu diberi bekal ilmu dan keterampilan kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan kader oleh Puskesmas setempat. Kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan kesehatan komprehensif yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kader dituntut memiliki kredibilitas. Kredibilitas kemampuan kader diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kesehatan, sehingga seorang kader mampu memberikan nasihat dan penyuluhan Kesehatan. Keterampilan ini, secara bertahap akan mengembangkan citra diri kader sebagai seseorang yang dapat dipercaya (*safety credibility*) (Sulaeman, 2021). Optimalisasi kader sebagai sumber informasi bagi wanita usia subur merupakan Upaya perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam memberikan edukasi bagi warga yang ada wilayahnya.

Pembentukan kelompok kader kesehatan yang peduli dengan SADARI sangat efektif untuk upaya pencegahan kanker payudara. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan

kader kesehatan, yang nantinya akan disampaikan kepada Masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih peduli dan sadar pentingnya pencegahan kanker payudara. Selain itu kader kesehatan dan warga masyarakat bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin (Song, 2021; Wijayanti et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara melalui penyuluhan dan pembentukan kader GPS² (gerakan perempuan sehat dengan SADARI) berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan masih terdapat WUS yang memiliki pengetahuan kurang terkait kanker payudara dan deteksi dini melalui SADARI. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

Pembentukan kader GPS² juga sangat efektif untuk melakukan evaluasi serta sosialisasi tentang pentingnya SADARI. Diharapkan WUS Nasyiatul Aisyiyah cabang Burneh dapat melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI secara rutin dan mandiri di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amens, J. N., Bahçecioglu, G., & Zorlutuna, P. (2021). Immune system effects on breast cancer. *Cellular and Molecular Bioengineering*, 14(4), 279–292.
- Aseri, N. F. W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Wanita Usia Subur Di Desa Silva Rahayu Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(4), 618–628.
- Barzaman, K., Karami, J., Zarei, Z., Hosseinzadeh, A., Kazemi, M. H., Moradi-Kalbolandi, S., Safari, E., & Farahmand, L. (2020). Breast cancer: Biology, biomarkers, and treatments. *International Immunopharmacology*, 84, 106535.
- Boy, H. E., KKLP, S., & FIS-PH, F. I. S. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan* (Vol. 1). umsu press.
- Brown, K. A. (2021). Metabolic pathways in obesity-related breast cancer. *Nature Reviews Endocrinology*, 17(6), 350–363.
- Bui, O. T., Tran, H. T., Nguyen, S. M., Dao, T. Van, Bui, Q. V., Pham, A. T., Shrubsole, M. J., Cai, Q., Ye, F., & Zheng, W. (2022). Menstrual and reproductive factors in association with breast cancer risk in Vietnamese women: a case-control study. *Cancer Control*, 29, 10732748221140206.
- Daly, A. A., Rolph, R., Cutress, R. I., & Copson, E. R. (2021). A review of modifiable risk factors in young women for the prevention of breast cancer. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 241–257.
- Devericks, E. N., Carson, M. S., McCullough, L. E., Coleman, M. F., & Hursting, S. D. (2022). The obesity-breast cancer link: a multidisciplinary perspective. *Cancer and Metastasis Reviews*, 41(3), 607–625.
- Friedenreich, C. M., Ryder-Burbidge, C., & McNeil, J. (2021). Physical activity, obesity and sedentary behavior in cancer etiology: epidemiologic evidence and biologic mechanisms. *Molecular Oncology*, 15(3), 790–800.
- García-Estévez, L., Cortés, J., Pérez, S., Calvo, I., Gallegos, I., & Moreno-Bueno, G. (2021). Obesity and breast cancer: a paradoxical and controversial relationship influenced by menopausal status. *Frontiers in Oncology*, 11, 705911.
- Gómez-Salgado, J., Fagundo-Rivera, J., Ortega-Moreno, M., Allande-Cussó, R., Ayuso-Murillo, D., & Ruiz-Frutos, C. (2021). Night work and breast cancer risk in nurses: Multifactorial risk analysis. *Cancers*, 13(6), 1470.
- Hamid, D. N., & Elektrina, O. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Tahun 2022. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 808–812.
- Hamzah, B. d, Akbar, H., Rafsanjani, T. M., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). *Teori*

- Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Houghton, S. C., & Hankinson, S. E. (2021). Cancer progress and priorities: breast cancer. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 30(5), 822–844.
- Kashyap, D., Pal, D., Sharma, R., Garg, V. K., Goel, N., Koundal, D., Zaguia, A., Koundal, S., & Belay, A. (2022). [Retracted] Global Increase in Breast Cancer Incidence: Risk Factors and Preventive Measures. *BioMed Research International*, 2022(1), 9605439.
- Kharaba, Z., Buabeid, M. A., Ramadan, A., Ghemrawi, R., Al-Azayzih, A., Al Meslamani, A. Z., & Alfoteih, Y. (2021). Knowledge, attitudes, and practices concerning breast cancer and self examination among females in UAE. *Journal of Community Health*, 46, 942–950.
- Kolb, R., & Zhang, W. (2020). Obesity and breast cancer: a case of inflamed adipose tissue. *Cancers*, 12(6), 1686.
- Lei, S., Zheng, R., Zhang, S., Wang, S., Chen, R., Sun, K., Zeng, H., Zhou, J., & Wei, W. (2021). Global patterns of breast cancer incidence and mortality: A population-based cancer registry data analysis from 2000 to 2020. *Cancer Communications*, 41(11), 1183–1194.
- Li, H., Terry, M. B., Antoniou, A. C., Phillips, K.-A., Kast, K., Mooij, T. M., Engel, C., Noguès, C., Stoppa-Lyonnet, D., & Lasset, C. (2020). Alcohol consumption, cigarette smoking, and risk of breast cancer for BRCA1 and BRCA2 mutation carriers: results from The BRCA1 and BRCA2 Cohort Consortium. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 29(2), 368–378.
- Lukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., & Stanisławek, A. (2021). Breast cancer—epidemiology, risk factors, classification, prognostic markers, and current treatment strategies—an updated review. *Cancers*, 13(17), 4287.
- Maghfiroh, A., Jati, R. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Edukasi Pentingnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 36–43.
- Mariana, E. R., Syarniah, S., & Norhemalisa, S. (2018). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Di Desa Maniapun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 1–9.
- Masse, N. A. (2019). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 4(4).
- Ningsih, A. N. S., Purnamasari, R., Khalid, N., Aرسال, A. S. F., Fattah, N., Aman, A., & Rahman, A. (2021). Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara Pada Pasien Ca Mammae di RS. Ibnu Sina Makassar pada Tahun 2018. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 179–185.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651–662.
- Padauleng, N., Harahap, H. S., & Nurhidayati, Y. I. (2020). Diseminasi Media Edukasi Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kelainan Payudara pada Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(2), 108–115.
- Rakhshani, T., Dada, M., Kashfi, S. M., Kamyab, A., & Jeihooni, A. K. (2022). The effect of educational intervention on knowledge, attitude, and practice of women towards breast cancer screening. *International Journal of Breast Cancer*, 2022(1), 5697739.
- Sakan, L. E. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)(di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang). *CHMK Health Journal*, 4(3), 197–203.

- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328.
- Sinaga, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei. Mencirim Dusun VII Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *EVIDANCE BASED JOURNAL*, 1(3), 56–65.
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 468–476.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42.
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493–502.
- Song, C. (2021). Edukasi Kanker Payudara dan Deteksi Dini pada Kader Wanita Kelurahan Tomang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan* (Moulidvi, Ed.). Gadjah Mada University Press.
- Susmini, S., & Supriyadi, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021a). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman: Level of Knowledge about Breast Cancer and BSE Behaviours in Students of Medical Study Program, Faculty of Medicine, University of Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 513–520.
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021b). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman: Level of Knowledge about Breast Cancer and BSE Behaviours in Students of Medical Study Program, Faculty of Medicine, University of Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 513–520.
- Wijayanti, K., Janitra, F. E., & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pembentukan Kelompok Kader Kesehatan Peduli “Sadari” Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 57–63.
- World Health Organization. (2024). *Breast cancer*. World Health Organization.
- Wulandari, R., Maretta, M. Y., Wijayanti, W., & Widyastuti, D. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 913–920.
- Yang, P.-J., Hou, M.-F., Ou-Yang, F., Tsai, E.-M., & Wang, T.-N. (2022). Association of early-onset breast cancer with body mass index, menarche, and menopause in Taiwan. *BMC Cancer*, 22(1), 259.